



# STRATEGI MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN QURAN AL-FIDA KOTA BENGKULU

Minallahi Ramadhan,<sup>1</sup> Khairiah,<sup>2</sup>

minallahiramadhan13@gmail.com<sup>1</sup>, khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## Abstract

*Mutu The quality of Al-Qur'an memorization among students has not yet reached an optimal level, as indicated by the fact that some students still struggle with fluency in their memorization and have incorrect tajweed, thus necessitating a structured strategy from the musyrif (Qur'anic supervisors). This study aims to describe the musyrif strategies in enhancing the quality of Al-Qur'an memorization among students at Al-Fida Qur'an Islamic Boarding School. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that, in general, the musyrif's strategies are effective, as evidenced by: (1) the preparation of lesson plans (RPP), syllabi, study schedules, and memorization quality programs, along with structured guidelines for memorization instruction, including teaching methods and target-setting; (2) the implementation of memorization programs through individual guidance and direction for students; and (3) evaluation through memorization recitations recorded in the setoran hafalan (memorization submission book) by students for review by the musyrif. However, some musyrif have yet to provide the necessary teaching documents, such as RPS (Lesson Plan) and RPH (Daily Lesson Plan). Overall, the quality of Al-Qur'an memorization at Al-Fida Qur'an Islamic Boarding School is considered satisfactory based on three key aspects: fluency, tajweed, and fashahah (pronunciation clarity), with most students achieving an adequate level in these criteria. Nonetheless, some students still face challenges, particularly in memory retention, which affects their fluency in memorization. There fore, it can be concluded that the musyribs strategies contribute to improving students' Al-Qur'an memorization quality. To further enhance this quality, it is recommended that the musyribs strategics at Al-Fida Qur'an Islamic Boarding School be continuously refined and strengthened.*

**Keywords:** *Musyrif Strategies, Al-Qur'an Memorization Quality, Al-Fida Qur'an Islamic*

## Abstrak

Mutu hafalan Al-Qur'an santri belum optimal, ditandai dengan masih adanya santri yang belum lancar dalam hafalan qur'an, tajwidnya belum benar, sehingga membutuhkan strategi musyrif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren quran al-fida. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi musyrif sudah baik, dilihat; (1) telah menyiapkan RPP, silabus, dan jadwal pembelajaran, serta program mutu hafalan quran, dan terdapat pedoman pembelajaran hafalan mulai dari metode mengajar, menentukan target; (2) telah melaksanakan program hafalan seperti memberi arahan dan bimbingan kepada santri secara individual, dan (3) evaluasi melalui setoran hafalan yang dicatat di buku setoran hafalan oleh santri kepada musyrif. Namun, masih ada musyrif yang belum mampu memperlihatkan perangkat pembelajaran, seperti RPS dan RPH. Mutu hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren qur'an Al-Fida secara umum sudah baik, dinilai dalam tiga aspek utama: kelancaran, tajwid, dan fashahah menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai tingkat kelancaran, tajwid dan fashahah yang memadai. Namun, masih ditemukan beberapa santri yang masih kurang, terutama dalam daya ingat menghafal, yang menjadikan santri tidak lancar dalam menghafal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi musyrif dapat meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri. Sehingga dapat disarankan, untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri, maka tingkatkan strategi musyrif di pondok pesantren quran Al-Fida.

**Kata Kunci:** *Strategi Musyrif, Mutu Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida*

## PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah alat yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena strategi menjadi penentu kualitas suatu organisasi. Sebagaimana David (2006) menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang

membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jumlah



Besar.<sup>1</sup> Strategi juga merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup> Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>3</sup>

Strategi juga merupakan arah menetapkan manajemen sumber daya dan mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar.<sup>4</sup> Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan

atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dengan demikian strategi bukan sekedar suatu rencana, namun strategi disini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan. Khususnya strategi musyrif dapat dijadikan pedoman dan diaplikasikan dalam program pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Strategi *Musyrif* adalah membimbing dan memantau siswa dalam hal mutu hafalan Al-Qur'an. Seorang *Musyrif* tahfizh yang ingin berhasil dalam pendampingan meningkatkan mutu hafalan qur'an santrinya, maka di perlukan peran dan strategi-strategi yang efektif serta efisien. Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup> Sebagaimana halnya dalam peperangan diperlukan berbagai pertimbangan, baik internal maupun eksternal, seperti siasat, taktik, dan teknik apa yang akan digunakan dalam peperangan, seberapa besar kualitas dan kuantitas kekuatan musuh, kapan dan dimana penyerangan akan dilakukan. Semua itu dilakukan agar tercapai keberhasilan dan kemenangan.<sup>9</sup> Esensi pendidikan jika dikaitkan dengan institutsi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan

---

<sup>1</sup> David Fred R. *Manajemen Strategis, Edisi sepuluh*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006. h. 16-17

<sup>2</sup> John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. (Jakarta: Salemba Empat. 2008). h. 6

<sup>3</sup> William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994). h. 9

<sup>4</sup> Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2),h. 47-53.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006) .h. 126

<sup>6</sup> Khairiah, A. A., Amin, A., Muassomah, M., Mareta, M., Sulistyorini, S., & Yusuf, M. (2024). Challenges to professional teacher development through workplace culture management. *Int J Eval & Res Educ ISSN*, 2252(8822), 8822.

<sup>7</sup> Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 47-53.

<sup>8</sup> Umartin, D., Suradi, A., & Khairiah, K. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10690–10700.

<sup>9</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2020), h. 7-8.



pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup> Dengan demikian, strategi musyrif menjadi penentu kualitas hafalan Al-Qur'an.

Minat Peningkatan mutu hafalan santri dapat diwujudkan melalui strategi musyrif dalam program manajemen mutu terpadu. Kunci pokok dalam manajemen mutu terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus-menerus mulai dari awal proses output dan outcome.<sup>11</sup> Seorang santri dapat dilihat outputnya ketika keteladanan, tekad, istiqomah, serta keseriusan belajar menghafal Al-Qur'an sampai betul-betul berhasil, sedangkan outcome dilihat dari ketidak seriusan dalam menghafal Al-Qur'an seorang santri, sehingga hasil yang dicapai untuk jangka panjang kurang puas, harapannya ada perubahan setelah mendapatkan wawasan maupun pengarahan atau motivasi yang diberikan oleh *Musyrif*.<sup>12</sup> Dengan demikian mutu hafalan dapat ditingkatkan melalui strategi musyrif yang ada dalam pondok pesantren.

Berbagai strategi telah dijalankan oleh musyrif pesantren Qur'an Al-Fida, namun masih terdapat fenomena yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya yang dialami oleh santri di Pesantren Qur'an Al-Fida yang berasal dari diri santri itu sendiri. Fenomena dari dalam diri santri seperti target hafalan yang belum tercapai, santri juga menghadapi tantangan konsentrasi saat menghafal. Gangguan internal seperti rasa kantuk,

kelelahan, atau pikiran yang bercabang dapat menghambat proses hafalan. Kemudian manajemen waktu yang tidak efektif. Aktivitas menghafal yang berulang-ulang kadang memunculkan kejenuhan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri instruktur/pengajar hafalan Al-Qur'an dengan hal ini musyrif harus mempunyai strategi yang jitu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam membuat setoran untuk disetorkan kepada pengajar.<sup>13</sup>

## METODE

Penelitian tentang strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri menggunakan jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

Fokus Penelitian (1) Strategi musyrif di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu (2) Mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi, buku ilmiah. Orang yang menjadi informasi dalam menggunakan teknik ini adalah Musyrif, Waka Kurikulum, dan santri pesantren quran al-fida. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu; (1) Kondensasi data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan

<sup>10</sup> Meirani Agustina, et all, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 1(Juni 2020), h. 2

<sup>11</sup> Deden makbuloh, *Manajen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan*

*Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011) h. 221

<sup>12</sup> Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 135

<sup>13</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 231-234



kesimpulan. Selanjutnya pengecekan keabsahan diata dilakukan dengan melakukan triangulasi, kemudian dianalisis melalui 5 (lima) langkah yaitu deskriptif atau summary, repleksi dan interpretasi, komparasi dan aksi.<sup>14</sup>

## PEMBAHASAN

### **Strategi musyrif dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu**

#### **1. Perencanaan Program Pembelajaran hafalan Al-Qur'an**

Perencanaan merupakan pola fikir atau proses berfikir, dalam menentukan metode atau sarana yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan akhir yaitu meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an. Dalam melakukan perencanaan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an, musyrif telah membuat, seperti menyiapkan silabus dan RPP yang terdiri dari materi pembelajaran, penjadwalan hafalan, alat belajar, serta target setoran, termasuk musyrif telah menyusun rencana program kegiatan tambahan terstruktur dan berkelanjutan, seperti praktik imam tahajud bergilir, muroja'ah berpasangan, muroja'ah berjama'ah, serta penjadwalan kegiatan guna untuk meningkatkan mutu hafalan santri. Namun, masih terdapat musyrif yang belum mampu memperlihatkan program dan pedoman pembelajaran hafalan seperti RPS (Rencana Program Semester), RPM (Rencana Program Mingguan) dan RPH (Rencana Program Harian). Pedoman hafalan berfokus pada kurikulum pondok itu sendiri, pada metode menghafal menggunakan metode talaqqi dan muraja'ah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori dalam konteks strategi yang dipaparkan oleh Effendy yang mengatakan bahwa strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan<sup>15</sup>.

#### **2. Pedoman Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama yang bertujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Peran musyrif atau pendamping tahfiz sangat krusial dalam membimbing para santri untuk mencapai tujuan ini. Namun, efektivitas peran musyrif tidak terlepas dari pedoman dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal pedoman pembelajaran hafalan Al-Qur'an, musyrif menggunakan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip keislaman, dengan mengacu pada pedoman yang telah dimusyawarakan bersama. Pedoman ini mencakup hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti tata cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, metode yang digunakan, serta menentukan target hafalan. Selain itu, musyrif menekankan pentingnya aspek spiritual dalam pembelajaran, di mana musyrif tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan motivator.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mintzberg, ia berpendapat Mintzberg, menyebutkan bahwa strategi dapat

<sup>14</sup> Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363–391.

<sup>15</sup> Effendy. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek Onong Uchjana*. (Rosda: Bandung, 2011). h. 70



dilihat sebagai “pola” atau “pedoman” dalam suatu rangkaian keputusan atau tindakan<sup>16</sup>.

### **3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Melalui Arahan dan Bimbingan Musyrif**

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Dalam proses ini, keberadaan musyrif sebagai pembimbing santri memegang peranan sentral dalam memastikan tercapainya target hafalan dengan mutu yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana arahan dan bimbingan musyrif berkontribusi terhadap peningkatan mutu hafalan santri, serta mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran hafalan Al-Qur'an santri melalui arahan dan bimbingan, Musyrif tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan arahan dan bimbingan kepada santri baik didalam dan diluar pembelajaran terkait dalam meningkatkan mutu hafalan. Dalam hal meningkatkan mutu hafalan, musyrif mengarahkan serta membimbing santri agar memperbanyak muroja'ah hafalan dan manajemen waktu yang tepat dalam menghafal. Selain itu, musyrif juga menekankan pentingnya adab dan etika dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti menjaga kesucian niat, menghormati kitab suci, dan disiplin dalam waktu belajar. Dengan arahan dan bimbingan yang baik dari musyrif, santri tidak

hanya mampu meningkatkan jumlah hafalan tetapi juga kualitas hafalan yang lebih terjaga. Arahan dan bimbingan ini menjadi fondasi dalam membangun santri sebagai hafizh yang berintegritas dan cinta kepada Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Alfred Chandler, ia berpendapat bahwa strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan<sup>17</sup>.

### **4. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an Santri**

Evaluasi hafalan Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hafalan bagi para penghafal. Evaluasi yang sistematis dan terstruktur dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam hafalan, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan daya ingat dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode evaluasi hafalan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam upaya meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an, musyrif melakukan evaluasi secara rutin dengan menggunakan buku setoran hafalan sebagai alat pemantauan. Evaluasi ini mencakup penilaian ketepatan bacaan, kelancaran, serta kemampuan santri dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan mencatat setiap setoran hafalan dalam buku khusus, musyrif dapat mengidentifikasi progres serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing santri. Selain itu, metode ini memungkinkan pemberian bimbingan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan

<sup>16</sup> Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi* (Jakarta:PT Bumi Aksara 2008), h. 79.

<sup>17</sup> Alfred, D. Chandler, Jr, *Chapters in The History of The Industrial Enterprise* (Cambridge Mass: Mit Press., 1962). h. 25



individu, sehingga kualitas hafalan dapat terus meningkat secara optimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zainul dan Nasution, ia berpendapat bahwa evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes<sup>18</sup>.

### **Mutu Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Fida**

#### **1. Menghafal Qur'an dengan Lancar**

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Sehingga Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling pertama menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Nabi Muhammad Saw adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangkannya dalam hafalannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan bahwa santri di pesantren quran al-fida sudah tergolong lancar. Hanya saja, ada beberapa yang memang masih kesulitan dalam menghafal. Dikarenakan faktor adanya kesamaan lafadz ayat, individu santri yang memang daya ingatnya kurang. Walaupun demikian, musyrif tetap membimbing santri-santri yang memang kesulitan dalam hal tersebut, dengan memberikan bimbingan lebih diluar jam mengajar dan memberikan reward

jika santri tersebut memiliki kemajuan walaupun kecil.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Misbachul Munir, ia berpendapat di bukunya bahwa Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an bahwa dalam menilai bacaan dan hafalan itu terkait dengan tiga hal yaitu kelancaran, tajwid dan fashahah.<sup>19</sup>

#### **2. Menghafal Sesuai Ilmu Tajwid**

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang lain yang sudah baik bacaannya.

Mengenai kesesuaian hafalan qur'an santri dengan ilmu tajwid dapat dikatakan sudah tergolong baik dan sesuai dengan ilmu tajwid. Mulai dari segi makhraj, panjang pendek didalam bacaan atau hafalan mereka sudah sesuai dengan hukum-hukumnya. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan kecil yang dilakukan oleh sebagian santri, seperti ketidaktepatan dalam penerapan hukum mad, idgham, atau makharijul huruf. Kesalahan ini umumnya bersifat teknis dan dapat diperbaiki dengan pembimbingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang diterapkan di lembaga telah berjalan efektif, meskipun tetap diperlukan peningkatan bimbingan lebih untuk memastikan konsistensi kualitas pada seluruh santri. Kemudian adanya program tahsin

---

<sup>18</sup> Heni Subakti, dkk, Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0 (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), h. 189

<sup>19</sup> Misbachul Munir, Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an (Semarang: Binawan, 2005), h. 357-361.



yang wajib diikuti santri sebagai syarat untuk bisa melanjutkan ke program tahfiz. Yang dimana pada program tahsin santri wajib mengikuti pembelajaran selama 3 bulan dengan materi yang di ajarkan yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara membaca, membedakan mana yang dibaca panjang dan pendek. Kemudian dilanjutkan dengan materi tajwid, seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mad dan sifat-sifat huruf, agar ketika mereka lulus dari kelas tahsin sudah dikatakan siap untuk melanjutkan ke program tahfidz.

### 3. Menghafal Sesuai Fashahah

Hafalan Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pendidikan santri di pesantren, tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dalam proses tersebut, fashahah (kejelasan pelafalan dan kefasihan membaca) memainkan peran penting dalam memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Dalam kesesuaian hafalan qur'an santri dengan fashahah menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara hafalan santri dengan aspek fashahah di pesantren quran al-fida cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode talaqqi dan muroja'ah secara intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan hafalan. Kemudian peran musyrif dalam membimbing santri, memberikan koreksi pada kesalahan pelafalan, serta memotivasi santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa santri masih mengalami kendala, seperti kurangnya penguasaan makharijul huruf dan sifat huruf, yang dapat memengaruhi tingkat kefasihan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif

untuk memperbaiki aspek ini, seperti program pelatihan khusus tajwid.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian tentang strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren qur'an Al-Fida, menunjukkan bahwa secara umum strategi musyrif sudah bagus, seperti (1) musyrif telah menyusun perencanaan, dan pedoman hafalan; (2) musyrif telah melaksanakan program dan pedoman pembelajaran hafalan yang telah disusun dan melaksanakan kegiatan hafalan tambahan seperti praktik imam tahajjud bergilir, muroja'ah berpasangan (tingkat bacaan Al-Qur'an), dan muroja'ah berjama'ah dalam upaya meningkatkan mutu hafalan santri melalui arahan dan bimbingan kepada santri sesuai kurikulum pondok pesantren qur'an Al-Fida itu sendiri, dengan menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah; dan (3) musyrif telah melakukan evaluasi melalui setoran hafalan santri yang dicatat pada buku setoran hafalan kepada musyrif dan mendengarkan tingkat bacaan hafalan santri, Namun masih ada musyrif yang tidak mampu memperlihatkan program perencanaan pembelajaran hafalan, seperti RPS, RPM dan RPH.

Mutu hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren qur'an Al-Fida yang dinilai dalam tiga aspek utama yaitu kelancaran, tajwid, dan fashahah menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai tingkat kelancaran, tajwid dan fashahah yang memadai. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam daya ingat menghafal, yang menjadikan santri tidak lancar dalam menghafal. Kemudian adanya kesamaan huruf yang seringkali membuat keliru santri. Dari sisi fashahah, pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an umumnya sudah cukup baik, meskipun





sebagian kecil santri masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mencapai standar ideal sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, tetapi juga pemahaman dan penguasaan aspek teknis bacaan.

Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 2

Misbachul Munir. 2005. *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*. Binawan.

Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. CV. Amanah.

Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

Siagian P. Sondang. 2008. *Manajemen Strategi*. PT Bumi Aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, D. Chandler, Jr. 1962. *Chapters in The History of The Industrial Enterprise*. Mit Press.
- Cece Abdulwaly. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Laksana.
- David Fred R. 2006. *Manajemen Stratgis, Edisi sepuluh*. Salemba Empat.
- Deden makbuloh. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. PT.Raja Grafindo.
- Effendy. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek Onong Uchjana*. Bandung.
- Heni Subakti, dkk. 2022. *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Huberman, M. 1990. Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363–391.
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat
- Khairiah, A. A., Amin, A., Muassomah, M., Mareta, M., Sulistyorini, S., & Yusuf, M. 2024. Challenges to professional teacher development through workplace culture management. *Int J Eval & Res Educ ISSN*, 2252(8822), 8822.
- Khairiah, K. 2018. Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 47-53.
- Meirani Agustina, et all. 2020. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 2
- Martin, D., Suradi, A., & Khairiah, K. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10690–10700.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.